

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi anak yang terpendam dalam dirinya. Berawal dari potensi yang dimiliki oleh peserta didik kemudian dikembangkan dan menjadi kompetensi bagi peserta didik sebagai bekal hidupnya di masa depan. Hal tersebut sesuai dengan Undang – Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 :

“Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Perlu disadari bersama bahwa pendidikan menjadi usaha dalam meningkatkan kualitas taraf kehidupan manusia. Oleh sebab itu pendidikan harus betul – betul disadari dalam proses pembelajarannya, sasarannya dan landasannya yang jelas. Pendidikan yang baik menjadi tanggungjawab bersama antara pemerintah, Pendidik, orangtua dan lingkungan sekitar. Dalam hal ini Pendidik memiliki peranan penting terhadap pengembangan potensi peserta didik di sekolah, diantaranya yaitu sebagai organisator, demonstrator, fasilitator, mediator, motivator, inspirator, inisiator, informator, evaluator dan lain – lain. Dalam proses pembelajaran, peserta didik diberikan pengalaman – pengalaman belajar baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Mempersiapkan model pembelajaran yang tepat menjadi salah satu tantangan bagi seorang Pendidik dalam upaya memberikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga dapat menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu usaha yang dipersiapkan oleh seorang Pendidik dalam proses pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik sehingga tujuan – tujuan

pembelajaran atau indikator pencapaian kompetensi yang diharapkan dapat terpenuhi secara efektif dan efisien.

Model pembelajaran ini menjadi senjata bagi seorang Pendidik dalam menghadapi berbagai kondisi di lapangan. Untuk menentukan model pembelajaran yang tepat, seorang Pendidik harus mengidentifikasi permasalahan – permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran. Dalam melakukan proses pembelajaran seorang Pendidik perlu mengidentifikasi semua hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan termasuk didalamnya pendidik harus mengidentifikasi peserta didik yang akan mengikuti proses pembelajaran (Haidir dan Salim, 2014).

Saat ini adalah era revolusi industri 4.0 dengan generasi Znya, dimana segala sesuatunya menggunakan teknologi tinggi yaitu teknologi digital. Dalam konteks pembelajaran di era revolusi 4.0 saat ini ada 4 (empat) kecakapan abad 21 yaitu berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi dan komunikasi merupakan kompetensi penting untuk dibelajarkan kepada peserta didik. Selain itu penguatan karakter dan literasi perlu diberikan penekanan dalam kegiatan pembelajaran. Hal – hal tersebut yang berkaitan dengan kompetensi peserta didik telah tertuang dan tersusun dalam Kompetensi Inti (KI) yang terdiri dari KI 1 berkaitan dengan aspek sosial, KI 2 berkaitan dengan aspek spiritual, KI 3 berkaitan dengan aspek pengetahuan dan KI 4 berkaitan dengan aspek keterampilan. Keempat KI tersebut kemudian dirinci menjadi Kompetensi Dasar dan dirinci kembali menjadi Indikator Pencapaian Kompetensi dalam rancangan pembelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut yang sudah dijelaskan di atas, peneliti ingin menawarkan rancangan pembelajaran dalam mengaplikasi 1 (satu) model pembelajaran pada kegiatan pembelajaran seni budaya. Rancangan model pembelajaran yang peneliti buat yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dengan harapan dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang digunakan oleh Pendidik dalam menghadapi peserta didik yang tergolong dalam generasi “Z”.

Pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* ini, peserta didik tidak hanya diberikan pengalaman

belajar untuk membuat sebuah proyek sebagai pemecahan masalah yang diberikan oleh Pendidik, akan tetapi disini peserta didik juga diberi pengalaman bersosialisasi yang baik dengan lingkungan. Bagaimana peserta didik dapat bermusyawarah dengan baik untuk mendapatkan solusi sebagai bentuk pemecahan masalah, bagaimana peserta didik berkomunikasi dengan baik agar tidak terjadi perselisihan perbedaan pendapat, bagaimana peserta didik menghargai pendapat rekannya dan bagaimana peserta didik mempresentasikan hasil proyeknya sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada lingkungan atas permasalahan yang telah dipecahkan.

Keunggulan lain dari model pembelajaran *Project Based Learning* ini adalah bahwa peserta didik dapat mengaplikasikan pengetahuan yang sebelumnya sudah dijelaskan oleh Pendidik pada proyek yang dibuatnya dengan kelompok. Peserta didikpun diberikan pengalaman untuk dapat mengatur waktu dalam pengerjaan proyek agar proyek dapat terselesaikan dengan tepat waktu sesuai kesepakatan.

Dari uraian di atas menjadi salah satu dasar pemikiran peneliti untuk membuat rancangan pembelajaran seni musik dengan menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk siswa kelas XI. Adapun pada penelitian ini, peneliti mengambil judul **Pembelajaran Musik dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Kelas XI.**

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latarbelakang, maka penelitian ini di fokuskan kepada Rancangan Pembelajaran Musik dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Kelas XI.

C. Rumusan Masalah

Dari fokus penelitian yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

Bagaimanakah rancangan pembelajaran musik dengan menggunakan model *Project Based Learning* untuk kelas XI ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuat rancangan pembelajaran musik dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*.

E. Manfaat Penelitian

Secara umum peneliti berharap pada kegiatan penelitian ini dapat berkontribusi dalam menyempurnakan proses kegiatan pembelajaran seni musik dalam pemilihan model pembelajaran. Adapun manfaat penelitian ini akan peneliti rinci sebagai berikut :

1. Bagi Pendidik
 - a. Sebagai tolak ukur untuk Pendidik dalam memilih model pembelajaran.
 - b. Memotivasi Pendidik agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik.
 - c. Memberi wawasan kepada Pendidik untuk dapat menerapkan berbagai model pembelajaran.
2. Bagi Peserta Didik
 - a. Memotivasi peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang baik.
 - b. Memberi pengalaman yang bervariasi.
3. Bagi Peneliti
 - a. Menambah pengetahuan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran.
 - b. Menambah pengetahuan peneliti dalam mengeksplorasi bahan ajar.
 - c. Menambah pengalaman peneliti sehingga dapat menciptakan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan di kemudian hari.
 - d. Menambah pengalaman peneliti dalam menyusun rancangan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*.
4. Bagi Sekolah

- a. Memberi alternatif lain di dalam proses pembelajaran.
- b. Memberi wawasan untuk Pendidik – Pendidik seni khususnya seni musik dalam menerapkan berbagai model pembelajaran.

